
Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity dan Bopo dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank BNI Syariah, Tbk

Herlin

Universitas Dehasen Bengkulu
Email : herlin_olin81@yahoo.com

Rinto Noviantoro

Universitas Dehasen Bengkulu
Email : rintonoviantoro@yahoo.co.id

Abstract : *The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Bank BNI Syariah. The method of collecting data in this study is documentation. documentation, namely data collection through financial statements in the form of balance sheets and profit / loss statements. Loan Deposit Ratio (LDR) from 2015-2017 it was 89.14%, 84.01% and 78.89%.the Capital adequacy ratio and the Debt to equity ratio have been determined if the ratio produced is <50% - 75%. Return on equity have been determined to produce a ratio of > 1.5% and at BOPO 93.52%. From the perspective of the Capital Adequacy Ratio, in 2015-2017 the value was 38.45%, 64.84% and 38.50%By using BOPO in 2015-2017 the value was 83.21%, 80.75% and 80.91%. While the return on equity in 2015-2017 is 1.18%, 1.18% and 0.93%.*

Keywords : *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return on Equity Ratio and BOPO*

Abstrak : *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Loan Deposit Ratio (LDR) dari 2015-2017 adalah 89,14%, 84,01% dan 78,89%. Rasio kecukupan modal dan rasio Hutang terhadap ekuitas telah ditentukan jika rasio yang dihasilkan <50% - 75%. Pengembalian modal telah ditentukan untuk menghasilkan rasio > 1,5% dan pada BOPO ≤93,52%. Dari perspektif Capital Adequacy Ratio, pada 2015-2017 nilainya 38,45%, 64,84% dan 38,50%. Dengan menggunakan BOPO pada 2015-2017 nilainya 83,21%, 80,75%, dan 80,91%. Sedangkan return on equity pada 2015-2017 adalah 1,18%, 1,18% dan 0,93%.*

Kata kunci: *Rasio Pinjaman terhadap Deposito, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pengembalian Modal dan BOPO*

PENDAHULUAN

Berkembangnya perekonomian yang disertai dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan, lembaga keuangan bank

atau yang biasa disebut dengan bank memiliki peranan sangat besar dalam perekonomian.

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹¹ Muhammad (2015:13) menjelaskan perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*, berbagai macam produk dan layanan tersedia di Bank syariah mengikuti kebutuhan masyarakat akan sistem perbankan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana dan produk jasa.² Laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.³

Bank BNI Syariah bergerak dibidang perbankan. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat yaitu tumbuhnya

perbankan sejenis, apabila pengelolaan kinerja keuangan tidak dilakukan dengan baik maka usaha tersebut tidak akan berkembang. Pengelolaan yang dimaksud antara lain pengelola likuiditas, solvabilitas, dan profabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini bentuk hubungan antar variabel adalah hubungan kausal/sebab akibat, untuk penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistic.⁴

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013:422).¹⁴ Dokumen yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan tahun 2015 - 2017 dalam bentuk laporan laba rugi dan neraca serta arsip-arsip lainnya pada Bank BNI Syariah.

Metode analisis

¹ undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan

² Muhammad. Manajemen Dana Bank Syariah. (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2015). h.13

³ Wahyudi. Akses <http://eprints.ums.ac.id>

⁴ Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis. (Bandung:Alfabeta. 2013). h.46

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian yang didasarkan pada perhitungan guna untuk mengetahui tingkat rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan para debiturnya. Rasio ini adalah antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang direimakan oleh bank. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit} \times 100\%}{\text{Total Deposito} + \text{Modal}}$$

Kriteria/Kategori	Tingkat Presentase
Baik	110%
Tidak baik	> 110%

Sumber : Bank Indonesia, 2013

2. *Capital Adequacy Ratio*

$$CAR = \frac{\text{Total Modal Bank} \times 100\%}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}}$$

Kriteria	Tingkat Presentase
Baik	> 8%
Tidak baik	< 8%

Sumber : Bank Indonesia, 2013

3. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total modal}}$$

Kriteria	Tingkat Presentase
Baik	> 1,5%
Tidak baik	< 1,5%

Sumber : Bank Indonesia, 2013

4. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional*

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional} \times 100\%}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Kriteria	Tingkat Presentase
Baik	93,52%
Tidak baik	> 93,52%

Sumber : Bank Indonesia, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara sederhana adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan menganalisis apa yang terjadi dalam perusahaan dan bagaimana kondisi dan posisi keuangan perusahaan, Standar Akuntansi Keuangan.⁵ Laporan keuangan ini sendiri adalah hasil akhir dari proses akuntansi.⁶

Laporan Keuangan menurut Munawir adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Fahmi Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.⁷ Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir menjelaskan tujuan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode

tertentu.⁸ Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan juga dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis laporan keuangan, analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terdiri dari :⁹

A. Rasio *Likuiditas*

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran

⁵ Standar Akuntansi Keuangan 2007. h-5

⁶ Munawir, S. Analisis Laporan Keuangan. (Yogyakarta: Liberty, 2012). h.5

⁷ Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. (Bandung : Alfabeta. 2014). h. 22

⁸ Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2015). h. 10

⁹ Hery. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. (Yogyakarta:CAPS. 2015). h.161

utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio cair (*acid test ratio*). Sebagian orang merasa bahwa hasil perhitungan rasio lancar yang menghitung seluruh aset lancar dianggap kurang tajam. Oleh karena beberapa pos perlu dikeluarkan dalam perhitungan rasio cepat. Persediaan dianggap pos yang kurang lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) rasio ini untuk mengukur jumlah kas tersedia dibanding dengan utang lancar. Pengertian kas kadang-kadang diperluas dengan setara kas (*cash equivalent*) meliputi suratberharga yang mudah diperjual belikan. Dari tiga rasio likuiditas, maka rasio yang paling jarang digunakan adalah rasio kas karena dianggap terlalu sempit. Solvabilitas (*SRasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)*)

B. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*Profitability Ratio*)

1. Rasio Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dikurangi oleh beban-beban yang lain.

2. Rasio Laba Operasi (*Operating Profit Margin*), adalah laba dari kegiatan utama perusahaan. sebagai

hasil utama, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil lebih besar dibandingkan dari laba yang bukan utama. Hal ini tidak berarti pendapatan lain-lain tidak boleh. Pendapatan lain-lain boleh saja, akan tetapi fokus kegiatan usaha terletak pada besarnya laba usaha.

3. Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak (*Margin Before Interest & Tax*), adalah laba sebelum dibebani dengan bunga dan pajak. *EBIT* mencerminkan laba perusahaan sebelum dipengaruhi oleh struktur modalnya, yaitu komposisi utang dan ekuitas. Jadi perusahaan dengan utang yang lebih besar atau kecil, beban bungannya belum mempunyai dampak pada *EBIT*. Cara cepay menghitung *EBIT* adalah menambahkan beban bunga kedalam laba sebelum pajak (*EBT, earning before tax*).

4. Rasio Laba Sebelum Pajak (*Pretax Margin*), *EBT (Earning Before Tax)* mencerminkan laba setelah dipengaruhi oleh struktur modal, berupa beban bunga, tetapi sebelum beban pajak. Perusahaan dengan beban bunga besar akan sangat terbebani. Kadang –kadang perusahaan dengan beban bungan yang sangat besar akan memperoleh

EBT negatif. Sifat beban bunga adalah tetap, sedangkan kinerja perusahaan dalam bentuk laba berubah-ubah.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah *performance* penampilan dari perkembangan posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Hasil dari kinerja keuangan tersebut sangat berguna bagi pihak lain atas perubahan pihak tertentu, baik yang berhubungan langsung maupun yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Fahmi Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.¹⁰ Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) dan lainnya. Harmono kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return*

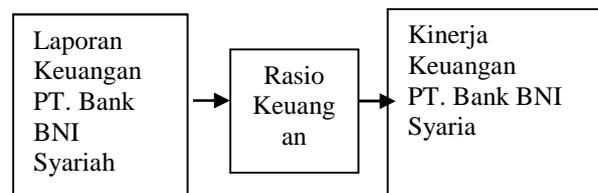
on investment) atau penghasilan per saham (*earning per share*).¹¹

Fahmi Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka terdapat 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.
2. Melakukan perhitungan
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran (*Interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*Solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Kerangka Berpikir

Gambar 1
Kerangka Analisis



Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan PT. Bank BNI Syariah untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban-kewajiban yang

¹⁰ Fahmi, Irham. Analisis Kinerja Keuangan. (Bandung : Alfabeta. 2014). h.3

¹¹ Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus,dan Riset Bisnis*. (Bumi Aksara. Jakarta. 2009). h. 23

hatus dibayar/jatuh tempo dalam waktu 3 tahun terakhir.¹² PT. Bank BNI Syariah mempunyai alat-alat untuk membayar aset-aset lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban lancar. Rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas adalah:

1. *Loan to deposit ratio*

Load to deposit ratio adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana.¹³ Indikator dari LDR adalah apabila tingkat persentase 110% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan baik sedangkan jika tingkat persentase > 110% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan tidak baik.

Tabel 1.
Total kredit, Deposito dan Modal PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 (dalam jutaan)

No	Ket	2015	2016	2017
Kredit				
1	Piutang murabahah	21.774.588	24.980.801	26.906.534
2	Piutang lainnya	-	-	-
3	Pembiayaan murabahah dan musyarakah	3.448.754	4.211.156	4.670.487
4	Pembiayaan berbasis piutang	-	-	-
Total kredit		25.223.342	29.191.957	31.577.021

¹² <http://www.bi.go.id/web/id>

¹³ Bank Indonesia. *Laporan Perekonomian Indonesia* 2012.

Deposito				
1	Dana simpanan wadiah	2.780.736	4.079.084	5.054.921
2	Tabungan mudharabah	5.700.830	6.877.442	8.254.396
3	Deposito mudharabah	449.484	286.368	328.255
Total deposito		8.931.050	11.242.894	13.637.572
Modal				
1	Modal/dana usaha	2.215.658	2.486.566	2.755.869
2	Tambahan modal disetor	-	-	-
3	Dana investasi tidak terikat	16.542.020	20.153.925	22.578.211
4	Saldo laba (rugi)/laba ditahan	607.025	861.547	1.050.852
Total modal		19.364.703	23.502.038	26.384.932

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 2.
Perhitungan Rasio LDR

Tahun	Kredit	Deposito + modal	LDR
2015	25.223.342	28.295.753	89,14%
2016	29.191.957	34.744.932	84,01%
2017	31.577.021	40.022.504	78,89%

Sumber : Data diolah 2018

Rata-rata persentase LDR dari tahun 2015-2017 adalah 84,01% dan dikategorikan baik. Hasil perhitungan dapat dilihat nilai LDR yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah periode 2015, 2016 dan 2017 menunjukkan bahwa PT. Bank BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang tidak stabil disetiap tahunnya. Nilai PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2017 masing-masing 92,96%, 87,63% dan 82,40%.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan kontribusi yang cukup besar bagi *profitabilitas* (Bank Indonesia, 2013).¹⁷

Tabel 3.
ATMR dan Total modal PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 (dalam jutaan)

No	Ket	2015	2016	2017
ATMR				
1	Kas	145.965	159.912	165.943
2	Penempatan pada bank Indonesia	2.583.736	3.059.796	3.260.479
3	Penempatan pada bank lain	135.226	221.606	819.900
4	Surat berharga yang dimiliki	2.301.687	3.978.455	4.750.263
5	Sertifikat wadiah bank Indonesia	-	-	-
6	Piutang murabahah	21.774.588	24.980.801	26.906.534
7	Piutang lainnya	-	-	-
8	Asset tetap dan inventaris	274.946	357.962	391.254
9	Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/-	126.141	151.960	182.795
10	Asset lainnya	23.017.667	28.314.175	32.042.805
Total ATMR		50.359.956	36.244.212	68.579.973
Modal				
1	Modal/dana usaha	2.215.658	2.486.566	2.755.869
2	Tambahan modal disetor	-	-	-
3	Dana	16.542.020	20.153.9	22.578.2

	investasi tidak terikat		25	11
4	Saldo laba (rugi)	607.025	861.547	1.050.852
Total modal		19.364.703	23.502.038	26.384.938

Sumber: Data diolah 2018

Tabel 4.
Perhitungan Rasio CAR

Tahun	ATMR	Modal	CAR
2015	50.359.956	19.364.703	38,45%
2016	36.244.212	23.502.038	64,84%
2017	68.519.973	26.384.938	38,50%

Sumber : Data diolah 2018

Rata-rata persentase dari tahun 2015-2017 adalah 47,26% dan dikategorikan baik. Nilai rasio pada PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 menunjukkan angka diatas 8%, masing-masing nilai adalah 38,45%, 64,84% dan 38,50%. Standar rasio kecukupan yang ditetapkan oleh bank Indonesia untuk perbankan minimal adalah 8%. Nilai rasio yang dihasilkan PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 menunjukkan bahwa PT. BNI Syariah mempunyai kecukupan modal untuk menutupi resiko kredit macet yang ada sehingga perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban kepada nasabahnya.

3. Biaya operasional/pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank

tersebut. Indikator dari BOPO adalah apabila tingkat persentase 93,52% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan baik sedangkan jika tingkat persentase > 93,52% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan tidak baik.

**Tabel 5 .
Perhitungan Rasio BOPO**

Tahun	Biaya operasional	Pendapatan operasional	BOPO
2015	1.322.450	1.589.291	83,21 %
2016	1.531.335	1.896.324	80,75 %
2017	1.341.851	1.658.448	80,91 %

Sumber: Data diolah 2018

Rata-rata persentase dari tahun 2015-2017 adalah 81,82% dan dikategorikan baik. Beban operasional PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 menunjukkan angka dibawah 93,52%. Nilai rasio BOPO PT. Bank BNI Syariah tahun 2015,2016 dan 2017 masing-masing adalah 83,21%, 80,75% dan 80,91%.

4. *Retrun On Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. ROE dihitung dengan membandingkan antara *Net income* dengan total equity. Untuk mendapatkan ROE juga dapat menghubungkan ROA dengan *Equity Multipler* (EM). Indikator

dari ROE adalah apabila tingkat persentase > 1,5% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan baik sedangkan jika tingkat persentase < 1,5% maka suatu perusahaan/bank dikategorikan tidak baik.

**Tabel 6.
Perhitungan Rasio ROE**

Tahun	Laba sebelum pajak	Total modal	ROE
2015	228.525	19.364.703	1,18%
2016	277.375	23.502.038	1,18%
2017	246.602	26.384.938	0,93%

Sumber: Data Diolah 2018

Rata-rata persentase dari tahun 2015-2017 adalah 1,09% dan masih dikategorikan baik. Semakin besar nilai ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan kecil suatu bank dalam kondisi bermasalah. Masing-masing nilai ROE adalah 1,18%, 1,18% dan 0,93%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank BNI Syariah ditahun 2015 dan 2016 dikategorikan baik sedangkan tahun 2017 dikategorikan tidak baik.

Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Equity dan Bopo dalam Menilai Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui posisi keuangan atau kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah periode 2015-2017, dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap analisis

likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Untuk memperjelas hasil tersebut di atas dapat dirangkum sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), adalah kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana. Pada PT. Bank BNI Syariah *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki baik karena tingkat persentase dari tahun 2015-2017 masing-masing adalah 89,14%, 84,01 dan 78,89%.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam kegiatan operasional. Pada PT. Bank BNI Syariah *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki baik karena tingkat persentase dari tahun 2015-2017 masing-masing adalah 38,45%, 64,84% dan 38,50%.
3. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi return semakin baik karena berartidividenden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar. ROE dihitung dengan membandingkan antara

Net Income dengan Total Equity. Untuk mendapatkan ROE juga dapat dilakukan dengan menghubungkan ROA dengan Equity Multiplier (EM). Pada PT. Bank BNI Syariah *Return on Equity* yang dimiliki baik karena tingkat persentase dari tahun 2015-2016 masing-masing adalah 1,18%, 1,18% sedangkan pada tahun 2017 *Return on Equity* yang dimiliki tidak baik karena tingkat persentase 0,93%.

4. Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BO/PO); Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. Pada PT. Bank BNI Syariah Biaya Operasional/pendapatan Operasional yang dimiliki baik karena tingkat persentase dari tahun 2015-2017 masing-masing adalah 83,21%, 80,75% dan 80,91%.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu *Loan to Deposit* (LDR) PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2016 dikategorikan baik karena tingkat persentase masing-masing adalah 89,14%, 84,01% dan tahun 2017 dikategorikan

cukup baik karena tingkat persentase adalah 78,89%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 dikategorikan baik karena tingkat persentase masing-masing adalah 38,45%, 64,84% dan 38,50%. Rasio BOPO PT. Bank BNI Syariah tahun 2015-2017 dikategorikan baik karena tingkat persentase masing-masing adalah 83,21%, 80,75% dan 80,91% dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2015-2016 PT. Bank BNI Syariah dikategorikan baik karena tingkat persentase masing-masing adalah 1,18%, 1,18% sedangkan tahun 2017 dikategorikan tidak baik karena tingkat persentase adalah 0,93%.

PT. Bank BNI Syariah pada tahun 2015-2017 mempunyai kinerja yang tidak baik dari rasio likuiditas sedangkan rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dikategorikan baik. Meskipun jika dilihat dari rasio rentabilitas ROA tahun 2015-2017 dan ROE tahun 2017 PT. Bank BNI Syariah dikategorikan tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2013, *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*, Publikasi Tahunan Bank Indonesia, BI Jakarta
- Bank Indonesia, 2013, Laporan keuangan publikasi triwulan. <http://www.bi.go.id/web/id>
- Bursa efek Indonesia, 2018. Laporan keuangan tahunan. <http://www.idx.co.id/web/id>
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung
- Harahap, Sofyan syafri. 2009. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Cetakan ketiga Edisi 1. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. Bumi Aksara. Jakarta
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta : CAPS
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Munawir, S. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta
- Muhammad. 2015. Manajemen Dana Bank Syariah. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Prihadi, Toto. 2012. Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK. PPM. Jakarta
- Pratiwi MD. 2014. Penilaian Kinerja Perusahaan. <https://media.neliti.com>
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung
- Wahyu. 2012. Latar Belakang Masalah. <http://eprints.ums.ac.id>